

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Kondisi Geografis

Pondok Pesantren Miftahul Anwar merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Pamekasan. Pondok pesantren Miftahul Anwar terletak di Dusun Klompek Desa Pamoroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Pondok ini berada di perbatasan 3 wilayah (Pamaroh, Pamaroh, dan Bangkes) dan juga berada di tengah-tengah pemukiman penduduk desa sehingga santrinya mudah berinteraksi dengan masyarakat. Adapun perincian batas lokasi Pondok Pesantren Miftahul Anwar adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan desa Bangkes dan perkampungan rumah warga.
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Pegunungan (Bukit)
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Pamaroh dan perkampungan rumah warga.
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Pamoroh dan perkampungan rumah warga.

Letak pondok pesantren sangatlah kondusif karena jauh dari keramaian kota dan berada dilingkungan yang sangat baik, sehingga tempat ini cukup tenang dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena jauh dari kebisingan lalu lintas maupun yang lain. Pondok Pesantren Miftahul Anwar merupakan bangunan milik sendiri. Jarak ke Kecamatan sejauh 4 KM dan jarak ke Kabupaten sejauh 12 KM.

b) Sejarah Pondok Pesantren

Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamain, membawa ajaran Islam yang terbaik bagi seluruh umat. Pesan kebaikan agama Islam disampaikan melalui syiar Islam. Salah satu upaya syiar agama Islam yang dilakukan yaitu dengan berdakwah. Berdakwah mensyiarkan agama Islam adalah sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang berisi peringatan dan ajakan pada ajaran agama yang baik, mengingatkan fitrah hidup, ketuhanan, dan peningkatan keimanan serta ketaqwaan.

Pondok pesantren adalah salah satu tempat terbaik untuk mengembangkan syiar dakwah. Dikalangan pondok pesantren dipandang sebagai tempat untuk pengajaran agama Islam yang bisa dijadikan contoh terbaik mengenai keagamaan dan mampu menciptakan generasi Islami sebagai benteng dalam syiar dakwah Islam.

Pondok pesantren Miftahul Anwar berdiri sekitar 1907. Dahulu, Sejarahnya bermula tahun sekitar 1907 an, jadi Pondok pesantren Miftahul Anwar berdiri sekitar 1907. Dahulu, pondok pesantren ini mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiatul Muftadiin yang lazimnya disebut Madrasah Diniyah. Hal ini didirikan atas dasar desakan dan kebutuhan masyarakat sekitar, dan madrasah ini didirikan pada tahun 1960. Tahun 1992 Almarhum KH Mohammad Anwari mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Al-Falah Sumbergayam, namun kerjasama tersebut hanya sampai 2 tahun yang pada akhirnya bubar. Dan pada tahun 1993 mendirikan sendiri dengan nama MTs Miftahul Anwar oleh KH Ihyauddin Yasin sampai pembangunan sampai sekarang perjuangan dari beliau.

Pondok Pesantren Miftahul Anwar memadukan pelajaran pondok dan formal (umum). Jadi selain mendapatkan ilmu agama melalui pondok, para santri juga belajar pelajaran umum. Sehingga santri atau siswa yang lulus selain mendapatkan ijazah pondok juga mendapatkan ijazah yang diakui negara dibawah dinas pendidikan yang bisa untuk melanjutkan disemua perguruan tinggi.

c) **Visi & Misi**

1) Visi

Unggul dalam prestasi, berakhlaqul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

2) Misi

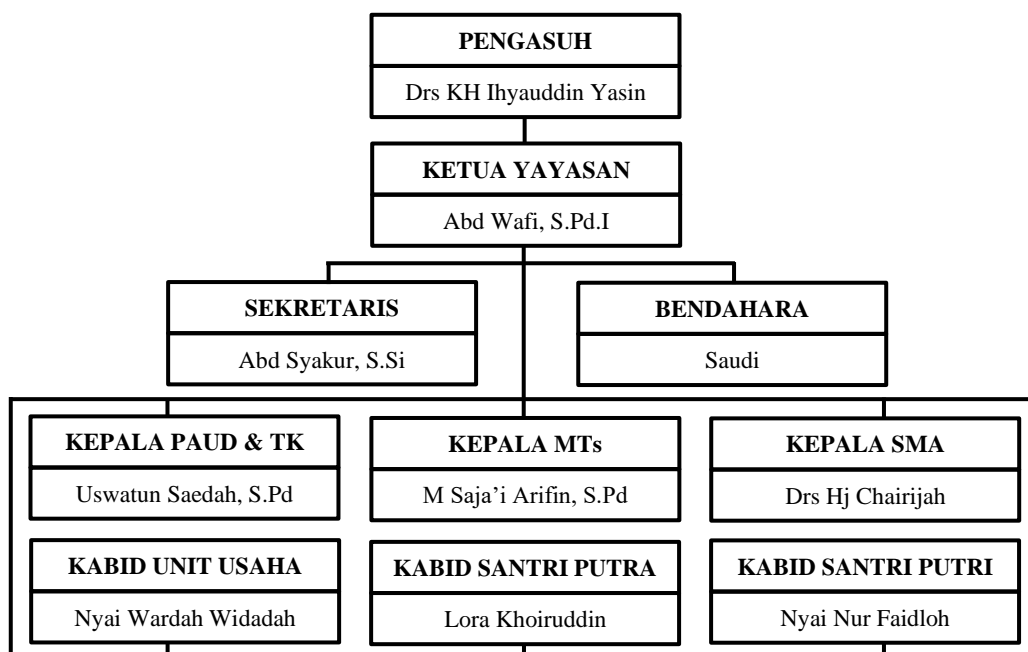
- a. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah
- c. Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stakeholder).
- d. Meningkatkan pengelolaan sekolah yang disesuaikan dengan kemampuan warga sekolah.

d) Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Sebagaimana umumnya lembaga Pendidikan Islam (Pesantren) lainnya, pesantren ini dipimpin oleh seorang Kyai dan memiliki pembantu seorang Lurah Pondok beserta jajaran kepengurusannya untuk membantu melaksanakan tugas dalam mendidik dan membina santri setiap harinya.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Anwar



e) Tata Tertib Pondok Pesantren

- 1) Taat dan percaya sepenuhnya kepada pimpinan ponpes Miftahul Anwar, Guru-guru, dan pengurus pondok.
- 2) Mengikuti semua aktivitas atau kegiatan yang telah ditetapkan.
- 3) Berbahasa dengan sopan dan lemah lembut dalam pergaulan sehari-hari.
- 4) Tidak dibenarkan meninggalkan pondok tanpa izin, selanjutnya tidak lagi menjadi tanggung jawab pondok.

- 5) Santri yang meninggalkan pondok tanpa izin, selanjutnya tidak lagi menjadi tanggung jawab pondok.
- 6) Para santri baru yang akan keluar/masuk pondok harus dijemput/diantar oleh orang tua atau wilayah.
- 7) Tidak diperkenankan membawa/menyimpan barang-barang elektronik (hp,radio,dsb), senjata tajam perhiasan berharga, dan sebagainya.
- 8) Tidak dibenarkan mengambil hak orang lain, tanpa seizin yang punya.
- 9) Menerima dengan ikhlas perbaikan, saran, nasehat, dan teguran apapun yang diberikan oleh Pimpinan Pondok, Guru-guru, dan Pengurus pondok tanpa membantah.
- 10) Santri yang tidak bisa dibina/diperbaiki lagi, diserahkan kembali kepada orang tua/walinya

f) **Keadaan Santri**

Santri merupakan bagian dari kehidupan pesantren. Pesantren kecil biasanya mempunyai santri-santri dari sekitar wilayahnya pada tingkat kecamatan atau kabupaten, sedangkan pesantren yang tergolong besar mempunyai santri santri di seluruh pelosok nusantara (Muthohar, 2007: 34). Berdasarkan dari data dokumentasi yang penulis lakukan, di bawah ini penulis laporkan tentang data santri putra putri tahun 2023/2024 (Data dari Pengurus Pondok). Secara keseluruhan berjumlah 149 santri untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2**Jumlah Santri/Santriwati Pondok Pesantren Miftahul Anwar**

No	Lembaga Pendidikan	Lk	Pr	Jumlah
1	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	29	38	67
2	Sekolah Menengah Atas (SMA)	38	44	82
	Total			149

g) Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

- 1) Rumah Pimpinan
- 2) Ruang belajar terdiri dari:
 - a. Madrasah Al-Quran (MQ)
 - b. Kelompok Bermain (KB)
 - c. Taman Kanak-Kanak (TK)
 - d. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
 - e. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
 - f. Sekolah Menengah Atas (SMA)
 - g. Raudhatul Athfal (RA)
 - h. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)
 - i. Madrasah Ibtidaiyah Diniyah (MTsD)
 - j. Madrasah Aliyah Diniyah (MAD)
- 3) Kantor
- 4) Lapangan Upacara
- 5) Lapangan Olahraga
- 6) Asrama Putra
- 7) Asrama Putri

- 8) Unit Kesehatan Pondok
- 9) Perpustakaan
- 10) Laboratorium
- 11) Koperasi Pesantren
- 12) Masjid

2. Koperasi Mantab

a) Sejarah Koperasi Mantab

Koperasi Pesantren (Kopontren) Mantab yang berdiri pada tahun 2022 di Pamoroh Kadur Pamekasan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren. Dengan demikian, koperasi ini berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Koperasi Pesantren Mantab ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren. Koperasi Pesantren Mantab juga berupaya meningkatkan kerjasama antara masyarakat, alumni, santri dan pemerintah. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

b) Visi Misi Kopontren Mantab

Visi

“Meningkatkan Kualitas hidup dan Menjadi pusat pendidikan, pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pengembangan SDM.

Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.
- 2) Meningkatkan kemampuan ekonomi santri, petani, dan alumni melalui pelatihan dan pendidikan yang lebih spesifik.
- 3) Meningkatkan kualitas hidup petani dengan memberikan bantuan teknis dan modal untuk meningkatkan hasil panen.
- 4) Meningkatkan kesadaran dan kemampuan ekonomi alumni untuk menjadi wirausaha yang lebih efektif.
- 5) Membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar pondok pesantren dan mempertahankan nilai-nilai budaya dan agama yang telah diturunkan dari generasi ke generasi.

c) Program Pemberdayaan

Pondok Pesantren Miftahul Anwar telah mengembangkan program pemberdayaan ekonomi yang terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, program pemberdayaan santri berfokus pada meningkatkan kemampuan ekonomi santri melalui pelatihan dan pendidikan yang lebih spesifik. Kedua, program pemberdayaan petani berupaya meningkatkan kualitas hidup petani dengan memberikan bantuan teknis dan modal untuk meningkatkan hasil panen. Ketiga, program pemberdayaan alumni berorientasi pada meningkatkan kesadaran dan kemampuan ekonomi alumni untuk menjadi wirausaha yang lebih efektif. Dengan demikian, program pemberdayaan ekonomi ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar pondok pesantren dan mempertahankan nilai-nilai budaya dan agama yang telah diturunkan dari generasi ke generasi.

d) Logo Kopontren Mantab

Gambar 4.1**Logo Kopontren Mantab**

Background berwarna hijau dari logo koperasi melambangkan kesejukan, kemakmuran, dan kebahagiaan bagi anggotanya. Pada gambar mahkota dengan warna emas menggambarkan upaya organisasi untuk mencapai prestasi di bidangnya, warna merah menandakan adanya semangat dan kekuatan, elemen daun menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan organisasi, serta komitmen terhadap keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Persegi 6 dengan arab huruf mim menandakan rukun iman yang ada 6 dan mim menandakan keterkaitan organisasi dengan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsipnya.

3. Data Lapangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dengan ini peneliti akan memaparkan data lapangan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Pengurus Kopontren Mantab dan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren.

**a) Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Pada
Kopontren Mantab Di Pondok Pesantren Miftahul Anwar
Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Pemberdayaan ekonomi pesantren dapat dikatakan efektif apabila memenuhi indikator efektivitas yang telah disebutkan. Indikator yang digunakan

yaitu indikator yang ditegaskan oleh Budiani, dimana ada empat indikator yang dipakai untuk melihat keefektivitasan suatu program yaitu:

1) Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program merupakan sejauh mana program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Dari hasil wawancara kepada Ketua Kopontren Mantab tentang ketepatan sasaran program, maka berikut hasil wawancaranya:

“Sasaran dalam pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Miftahul Anwar adalah untuk menjadikan pondok pesantren mandiri secara finansial dan dapat memberdayakan masyarakat pesantren pada umumnya. Adapun untuk menjadikan pondok pesantren yang mandiri maka diperlukan kinerja yang baik mas. Oleh karena itu pondok pesantren Miftahul Anwar selalu memperhatikan kinerjanya. Dengan kinerja yang baik dan meningkat maka pemberdayaan ekonomi tersebut mampu mewujudkan pesantren yang mempunyai sumber daya ekonomi yang kuat dan berkelanjutan. Karena fungsi pendidikan dan dakwah tidak mungkin akan bagus jika tidak mempunyai sumber keuangan yang bagus. Jadi disimpulkan ya mas bahwa ekonomi yang kuat akan mampu menopang pendidikan pada pondok pesantren”.⁸²

Pendapat yang hampir sama di ungkapkan oleh Wildatul Muharromah selaku karyawan, berikut hasil wawancaranya:

“Iya kak, kalau pendapat saya kak, jujur dalam bekerja itu suatu hal yang penting, karena orang kalau sudah tidak jujur pertama kali maka akan diulangi lagi kak. Pesan pengasuh dulu dalam berkerja apapun atau selama kita itu hidup harus mencontoh sifat-sifat nabi kak (Siddik, Amanah, Tabligh, Fatonah)”.⁸³

Senada atas wawancara dengan KH Ihyauddin Yasin selaku pimpinan pondok pesantren Miftahul Anwar, yang menyatakan sebagai berikut:

“Kinerja dari karyawan atau santri juga memegang peranan dalam perkembangan dari sebuah pesantren. Karyawan pesantren menghadapi tantangan unik yang tidak ada di lingkungan kerja lainnya. Artinya mereka harus beradaptasi dengan lingkungan yang khas, melibatkan pendidikan

⁸² Lora Khoiruddin, Ketua Kopontren, Wawancara Langsung (17 April 2024)

⁸³ Wildatul Muharromah, Karyawan Kopontren, Wawancara Langsung (21 April 2024)

agama, pemenuhan kebutuhan spiritual, dan interaksi sosial dalam konteks kehidupan pesantren. Karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mereka, seperti kurangnya motivasi, kurangnya dukungan manajemen, kurangnya pelatihan dan pengembangan, serta kurangnya komunikasi yang efektif antara pengasuh dan karyawan. Oleh sebab itu tantangan ini membutuhkan kepemimpinan yang efektif dan strategi manajemen yang tepat untuk meningkatkan kinerja karyawan pesantren”.⁸⁴

Hal ini selaras dengan yang di ungkapkan oleh Ning Wida selaku penanggung jawab di Kopontren Mantab. Berikut hasil wawancaranya:

“Oleh karena itu, secara struktur harus ada seperti pembagian tugas pokok, adanya penempatan relasi antar bagian dalam organisasi dan koordinasi. Selain itu dalam melaksanakan tugas para pengurus bekerja sesuai dengan tugas yang telah dibebankan pimpinan dan bertanggung jawab. Nantinya ada sebuah perbaikan-perbaikan berkelanjutan, dari setiap karyawan pengurusnya karena dalam meningkatkan kinerja tentunya akan ada perbaikan-perbaikan berkelanjutan, tujuan yang disadari, standar kinerja serta umpan balik”.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan Lora Khoiruddin dan KH Ihyauddin Yasin sebagai pemimpin dapat dilihat dalam melakukan kegiatan yang meningkatkan kinerja karyawan, yaitu dengan memberikan pengembangan keterampilan karyawan, melakukan komunikasi yang baik dengan karyawan dan masyarakat sekitar pesantren, mengenali kemampuan karyawan satu persatu, dan memberikan apresiasi dan benefit terhadap karyawan. Juga berusaha menjadi contoh yang baik untuk masyarakat Pesantren. Dengan demikian untuk ketepatan sasaran program pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Miftahul Anwar selama ini sudah berjalan efektif.

2) Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara program di dalam melakukan sosialisasi program maka informasi mengenai pelaksanaan program bisa tersampaikan untuk masyarakat pada umumnya serta sasaran peserta

⁸⁴ KH Ihyauddin Yasin, Pengasuh Pondok, Wawancara Lewat Telfon (20 April 2024)

⁸⁵ Ning Wida, Penanggung Jawab Kopontren, Wawancara Lewat Telpn (18 April 2024)

program pada khususnya. Berdasarkan wawancara dengan Lora Khoiruddin selaku Ketua Kopontren Mantab, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Sosialisasi ini dilaksanakan untuk melihat kemampuan penyelenggaraan program, sehingga informasi yang mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada pengelola usaha mas, karena melalui kegiatan ini, para pengelola usaha itu dapat memahami petunjuk pelaksanaan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren. Jadi melalui sosialisasi kepada pengelola usaha, bisa menjadi sarana yang efektif untuk memajukan perekonomian pesantren sekaligus melakukan pembinaan yang akan membantu untuk meningkatkan pemahaman terkait tentang program pemberdayaan yang telah direncanakan”.⁸⁶

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Ning Wida penanggung jawab di Kopontren Mantab. Berikut hasil wawancaranya:

“Iya mas, Kegiatan yang dilakukan ini adalah sosialisasi tentang edukasi kemandirian pesantren serta masyarakat berbasis ekonomi yang akan memberikan manfaat. Selanjutnya praktek menyusun strategi pengembangan ekonomi pesantren bersama pengelola dan santri dengan identifikasi potensi yang ada pada pesantren agar dapat mewujudkan pengembangan ekonomi. Praktek menyusun strategi pengembangan menuju kemandirian ekonomi pesantren bersama pengelola dan santri. Sosialisasi ini mas diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman kemandirian pesantren agar tercipta pesantren yang mandiri secara ekonomi dan menjadikan santri tidak hanya memiliki bekal ilmu agama namun juga memiliki jiwa enterpreuner”.⁸⁷

Disetiap unit usaha selalu ada sosialisasi lanjutan setelah kegiatan berlangsung seperti membuat diskusi kecil oleh kepala unit usaha bersama karyawan dengan tujuan untuk mengevaluasi kegiatan dan juga memberi masukan serta arahan kepada karyawan. Lora Khoiruddin selaku Ketua Kopontren juga mengakui bahwa dengan adanya sosialisasi mampu memperbaharui sistem kerja menjadi lebih baik dan terarah. Maka dalam hal ini, sosialisasi program sudah berjalan efektif.

3) Tujuan Program

⁸⁶ KH Ihyauddin Yasin, Pengasuh Pondok, Wawancara Langsung (20 April 2024)

⁸⁷ Ning Wida, Penanggung Jawab Kopontren, Wawancara Lewat Telpn (18 April 2024)

Tujuan program merupakan ukuran sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap program yang dijalankan mempunyai tujuan agar bisa dijadikan tolak ukur dengan hasil atau output yang diperoleh pada program tersebut. Semua program kegiatan yang dilaksanakan tentunya mempunyai tujuan-tujuan yang positif untuk santri dan pondok pesantren. Tujuan pada program ini yaitu meningkatkan ekonomi pondok pesantren dan memfasilitasi santri dengan unit-unit usaha yang tersedia dilingkungan pesantren serta memberdayakan masyarakat sekitar.

Seperti yang dikatakan oleh KH Ihyauddin Yasin selaku pimpinan pondok pesantren bahwasanya setiap kegiatan yang dibuat itu kembali lagi ke santri dan ke pondok sendiri dan masyarakat sekitar. Berikut hasil wawancaranya:

“Tujuan dari program ini nantinya kembali kepada santri, masyarakat, lebih-lebih kepondok ini. Contohnya Koperasi Mantab kebutuhan para santri sudah tersedia di Koperasi, sehingga para santri tidak perlu keluar untuk berbelanja. Kemudian untuk UMKM kita bantu pemasarannya dengan cara sablon kopyah berlogo pondok atau kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren seperti haflatul imtihan, harlah dan sebagainya yang juga tujuannya untuk membantu pedagang dalam berdagang. Dan pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian itu selain masyarakat dapat pendapatan, jadi hasil dari pemberdayaan tersebut kembali ke pondok dengan cara mendirikan sarana dan prasana pondok pesantren, sehingga fasilitas yang bagus bisa dirasakan bersama kenyamanannya”.⁸⁸

Hal yang sama tentang tujuan program ini yang mana di ungkapkan oleh Ning Wida selaku penanggung jawab di Kopontren Mantab. Berikut hasil wawancaranya:

“Jadi pondok pesantren tujuan sasaran utama mendirikan unit usaha (Kopontren Mantab) yang berada di Pondok Pesantren Miftahul Anwar adalah kemandirian pesantren. Dengan adanya unit usaha yang berada di Pondok Pesantren Miftahul Anwar yaitu: Koperasi Mantab dan yang lainnya cukup terbantu. Dengan demikian, setiap ada kegiatan misalnya membangun

⁸⁸ KH Ihyauddin Yasin, Pengasuh Pondok, Wawancara Langsung (20 April 2024)

gedung atau kegiatan lainnya, Pondok Pesantren Miftahul Anwar tidak selalu mengedarkan proposal kesana-kemari”.⁸⁹

Adapun pendirian unit-unit usaha ini tidak lain juga bertujuan dalam menopang pemberdayaan dan pengembangan Pondok Pesantren, seperti yang disampaikan oleh Lora Khairuddin ketua kopontren mantab, yang menyatakan sebagai berikut:

“Jadi hasil pengelolaan beberapa jenis unit usaha ini, dialirkan dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan para santri, ustadzah, dan kebutuhan pondok sendiri mas, seperti membantu dalam pembangunan Pondok Miftahul Anwar. Hasil pengelolaan beberapa unit usaha membantu pembuatan dan penambahan fasillitas sarana dan prasarana untuk proses belajar-mengajar, serta fasilitas para santri dan ustadz-ustadzah, seperti pembuatan gedung kelas, gedung asrama beserta kamar mandi, bahkan saat ini Pondok Miftahul Anwar dalam proses perbaikan masjid”.⁹⁰

Pendapat yang hampir sama di ungkapkan oleh Ning Wida selaku penanggung jawab kopontren, berikut hasil wawancaranya:

“Ya, dana dari hasil dari unit -unit usaha biasanya, kami alirkan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasana di pondok demi kenyamanan masyarakat pondok, atau untuk kesejahteraan para ustadz dan ustadzah yang mengabdikan di pondok. Contohnya saja dananya kami alirkan untuk Pembangunan ruang belajar, masjid, koperasi, serta asrama, dan baru -baru ini kami sedang renovasi masjid. Dana tersebut dari santri dan akan kembali ke santri sendiri dalam bentuk sarana dan prasarana demi kenyamanan santri selama di pondok”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara telah terjadi peningkatan penghasilan dari unit usaha program pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Miftahul Anwar dari tahun ketahun. Meskipun dengan keuntungan yang di peroleh oleh unit usaha yang berada di pondok pesantren belum sepenuhnya membantu pengeluaran yang di keluarkan oleh Pondok Pesantren. Tetapi dengan adanya program pemberdayaan ekonomi pondok pesantren mampu menjadikan pesantren menjadi

⁸⁹ Ning Wida, Penanggung Jawab Kopontren, Wawancara Lewat Telpn (18 April 2024)

⁹⁰ Lora Khoiruddin, Ketua Kopontren, Wawancara Langsung (17 April 2024)

⁹¹ Ning Wida, Penanggung Jawab Kopontren, Wawancara Lewat Telpn (18 April 2024)

mandiri, serta dapat memberdayakan masyarakat sekitar pesantren. Karena tujuan sasaran utama mendirikan unit usaha yang berada di Pondok Pesantren Miftahul Anwar adalah kemandirian pesantren.

4) Pemantauan Program

Pemantuan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Setelah program yang dilaksanakan berjalan, pihak pesantren melakukan pemantau agar bisa melihat bagaimana perkembangan unit usaha berjalan dengan baik. Berikut hasil wawancara dari penanggung jawab kopontren yaitu Ning Wida, berikut hasil wawancaranya:

“Setiap unit usaha selalu dilakukan pemantauan atau evaluasi kinerja guna memantau apakah sudah ada kemajuan atau belum. Contohnya pada unit usaha Koperasi Mantab saya selalu memantau para santri yang berjaga apakah mereka datang tepat waktu jika tidak disiplin maka saya minta ganti santri baru yang menjadi pegawai di Koperasi Mantab. Kemudian untuk unit usaha yang lain saya juga sering mengontrol para pekerja agar tidak ada yang hal yang tidak diinginkan”.⁹²

Pendapat yang hampir sama di ungkapkan oleh Lora Khairuddin selaku Ketua Kopontren, berikut hasil wawancaranya:

“Adanya pemantau dari pihak pengurus pondok ini dapat mengontrol serta melakukan penilaian terhadap unit bisnis yang tengah dikembangkan di Pondok Pesantren. Tahapan pemberdayaan ekonomi pesantren juga perlu dijalani sebagai bentuk monitoring dan evaluasi untuk kedepannya. Evaluasi pelaksanaan pemberdayaan Pesantren ini, dilakukan pada akhir pelaksanaan program atau hasil dan selama proses kegiatan pemberdayaan dengan maksud untuk mengukur kemajuan, sebagai penunjang penyusunan rencana, dan perbaikan atau melakukan perbaikan kembali”.⁹³

Pendapat yang hampir sama di ungkapkan oleh KH Ihyauddin Yasin selaku Pengasuh Pondok Pesantren, berikut hasil wawancaranya:

⁹² Ning Wida, Penanggung Jawab Kopontren, Wawancara Lewat Telpn (18 April 2024)

⁹³ Lora Khoiruddin, Ketua Kopontren, Wawancara Langsung (17 April 2024)

“Ya evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Anwar telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan terus berkembangnya unit-unit usaha pesantren. Evaluasi dilakukan berdasarkan unit usaha yang dijalankan melalui kegiatan pemberdayaan, langkah-langkah yang dilakukan antara lain laporan berkala, laporan lisan atau langsung, laporan buku kegiatan pemberdayaan melalui berbagai kegiatan”.⁹⁴

Pendapat yang senada di sampaikan oleh Ubaidillah selaku Karyawan Koperasi Pesantren, berikut hasil wawancaranya:

“ya kalau dilihat dari evaluasi ketua itu ada kak, kemaren saja ada temen saya sering terlambat tidak jujur kalau terlambat itu langsung di ganti kak, keinget kontrak di awal kan kalau jadi karyawan harus jujur dan amanah dalam apapun kak.”⁹⁵

Berdasarkan indikator efektivitas diatas dapat diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Miftahul Anwar dalam kegiataannya pada indikator ketepatan sasaran program, sosialisai program, dan pemantauan program sudah berjalan efektif. Namun pada indikator tujuan program cukup efektif. Karena keuntungan unit-unit ekonomi tersebut masih belum mencukupi kebutuhan operasional pesantren. Meskipun dengan keuntungan yang di peroleh oleh unit usaha yang berada di pondok pesantren belum sepenuhnya membantu pengeluaran yang di keluarkan oleh Pondok. Tetapi dengan adanya program pemberdayaan ekonomi pondok pesantren mampu menjadikan pesantren menjadi mandiri, serta dapat memberdayakan masyarakat sekitar pesantren . Karena tujuan sasaran utama mendirikan unit usaha yang berada di Pondok Pesantren Miftahul Anwar adalah kemandirian pesantren.

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah Saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, partisipasi, etos kerja, dan tolong-menolong di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleransi yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah Saw. Sehingga mempunyai

⁹⁴ KH Ihyauddin Yasin, Pengasuh Pondok, Wawancara Lewat Telpon (20 April 2024)

⁹⁵ Ubaidillah, Karyawan Kopontren, Wawancara Langsung (19 April 2024)

prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (*ta'awun*) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.

Dari beberapa prinsip-prinsip pemberdayaan tersebut sangat erat hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat yaitu:

a) Prinsip Keadilan

Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi, adalah adanya prinsip larangan transaksi yang dapat merugikan pihak lain, diantaranya adalah larangan riba, maysir, gharar, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Miftahul Anwar menerapkan prinsip keadilan, dimana para masyarakat yang menitipkan barang dagangan di Kopontren Mantab menerapkan prinsip bagi hasil yang artinya pihak pondok pesantren tidak mengambil keuntungan secara berlebihan, melainkan bagi hasil dengan masyarakat yang menitipkan barang dagangan. Berikut hasil wawancara dengan Muaddin selaku Karyawan pemberdayaan petani:

“ya mas, keuntungan dari pendapatan disawah itu kami bagi hasil dengan pondok, dengan bagi hasil ini semua jelas mas, ya kan kalau jelas kayak ini saya tidak merasa keberatan atas modal yang digunakan dan hasil dari pendapatan”⁹⁶

Pendapat yang hampir sama di ungkapkan oleh Ubaidillah selaku Karyawan Kopontren Mantab, berikut hasil wawancaranya:

“Upah kak? Kalau upah atau gaji itu ya sama rata kak, tapi kalau semisal mengganti temen yang lain tidak bisa masuk itu ada tambahan kak. Intinya sih gajinya rata tidak ada perbedaan kak”⁹⁷

⁹⁶ Muaddin, Karyawan Pemberdayaan Petani, Wawancara Langsung (19 April 2024)

⁹⁷ Ubaidillah, Karyawan Kopontren, Wawancara Langsung (19 April 2024)

Pendapat yang hampir sama di ungkapkan oleh Mariah selaku UMKM Sekitar, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau penitipan barang dagangan saya mas itu dulu pas awal masuk ya nanya bagaimana soal hasil penjualan mas, ternyata disana hanya meminta 5% dari hasil penjualan mas untuk di sumbangkan ke pondok nanti mas. Itung-itung ya bisa dikatakan beramal lah ke pondok mas”⁹⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dijelaskan bahwa pada Kopontren Mantab ini menerapkan sistem kerja yang adil kepada semua karyawannya, dimana semua karyawan terlibat dalam pembuatan aturan yang diterapkan di Kopontren Mantab ini.

b) Prinsip Persamaan

Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah negara. Manusia dengan segala perbedaannya semua adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya. Bahkan setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, berikut kemungkinan tiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kesanggupan. Prinsip persamaan sendiri merupakan buah dari prinsip keadilan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Lora Khoiruddin selaku Ketua Kopontren Mantab:

“Kedudukannya disini sama mas artinya semuanya karyawan meski saya jadi ketua saya juga merupakan karyawan juga, hanya saja dipilih dipercaya untuk menjadi ketua. Kalau ngga ada ketua kan juga ngga akan jalan mas. Bendahara juga karyawan cuma mendapat tugas tambahan gitu saja tidak lebih. Semua sama-sama memiliki sama-sama berhak karena ini termasuk usaha kelompok. Kalau masalah gaji itu tidak sama mas tiap individu ya kembali ke usaha mereka masing-masing kalau usahanya rajin tidak pernah absen, selalu membawa lemburan gajinya Insya Allah penuh”.⁹⁹

⁹⁸ Mariah, UMKM sekitar, Wawancara Langsung (21 April 2024)

⁹⁹ Ning Wida, Penanggung Jawab Kopontren, Wawancara Lewat Telpon (18 April 2024)

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ubed sapaan Ubaidillah yang merupakan karyawan Kopontren Mantab, berikut hasil wawancaranya:

“Perbedaan tidak ada mas semua karyawan, yang membedakan cuma kerjanya kalo saya kan supir untuk mengantarkan barang pembeli jika muatan banyak mas yang lain ada yang membantu saya, ada juga yang jaga di toko. Semua berhak melakukan apapun yang penting ada batasannya mas”¹⁰⁰

Berdasarkan pemaparan diatas dijelaskan bahwa semua karyawan memiliki peran yang sama dalam perkembangan Kopontren Mantab ini.

c) Prinsip Partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaran umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Lora Khoiruddin Ketua Kopontren Mantab.

“iya itu mas dari pimpinan kan ada pemantauan terhadap kinerja teman-teman, jadi apa ya itu mas ada rapat bulanan untuk kebaikan kopontren ini mas, di perkumpulan itu semua berhak berbicara jika ada yang ingin di perbaiki asalkan itu mendukung untuk kemajuan koperasi mas”¹⁰¹

Berdasarkan keterangan diatas dijelaskan bahwa pada Kopontren Mantab ini merupakan usaha yang digerkan oleh semua karyawan, dimana setiap karyawan

¹⁰⁰ Ubaidillah, Karyawan Kopontren, Wawancara Langsung (19 April 2024)

¹⁰¹ Lora Khoiruddin, Ketua Kopontren, Wawancara Langsung (17 April 2024)

diberi wewenang yang sama seperti dalam hal pengambilan keputusan yang diputuskan bersama-sama.

d) Prinsip Tolong-Menolong (*Ta'awun*)

Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang membentuk sebuah prinsip tolong-menolong. Setiap individu menjadi unit yang berguna kepada semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari wawancara dengan Umam yang merupakan Staf Kopontren Mantab, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau perihal tolong-menolong pasti ada mas kalau diluar jam kerja itu saya ada tetangga yang kurang mampu mas anak yatim sering saya kasih uang jajan makanan juga. Kalau didalam kerjaan ya tolong-menolongnya saling mengingatkan gitu kalau ada yang kurang. Terus kalau misalkan ada kesalahan contohnya santri ini salah timbang barang ada yang salah ya saya benerin gitu mas.”¹⁰²

Pernyataan lain juga dilontarkan oleh Mbak Rohmah selaku Staf Kopontren Mantab juga. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Untuk tolong-menolong itu merupakan hal yang seharusnya wajib dilakukan sama semua orang ya mas tapi ya harus melihat kekuatan kita sendiri. Kalau saya sendiri memang tidak ada membiayai anak orang gitu tapi kalau ada yang membutuhkan ya pasti saya bantu. Contohnya seperti mas ini kan butuh laporan buat tugas kuliahnya makanya saya bantu sebisa saya gitu. Kalau untuk sesama karyawan ya membantunya paling dalam hal gotong-royong misalnya kalau saya tidak bisa masuk bisa karyawan yang lain untuk menghadiri. Intinya saling support saling melengkapi gitu lah mas kalau kerjanya bareng-bareng pekerjaan jadi lebih enteng gitu”.¹⁰³

¹⁰² Umam, Staf Koperasi Pesantren, Wawancara Langsung (17 April 2024)

¹⁰³ Rohmah, Staf Koperasi Pesantren, Wawancara Langsung (17 April 2024)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semua karyawan bekerja secara bersama-sama dimana terdapat kekurangan pada karyawan lain maka semua karyawan membantu untuk memperbaiki kekurangannya.

b) Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Pada Kopontren Mantab di Pondok Pesantren Miftahul Anwar

Dalam pelaksanaan suatu program pengembangan ekonomi biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Hal ini juga terjadi dalam pengembangan ekonomi pondok pesantren Miftahul Anwar melalui Kopontren Mantab, dimana terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya kegiatan tersebut.

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa narasumber, yang menjadi faktor pendukung pada proses pengembangan ekonomi melalui Kopontren Mantab di pondok pesantren Miftahul Anwar, berikut hasil wawancaranya:

“Gini Mas, Kalo pendukungnya ini kan sarana nya sudah ada dan masyarakat menerima atas pemberdayaan ini. Jadi peluangnya itu harus di manfaatkan”¹⁰⁴

Hal yang sama di sampaikan oleh bapak Muaddin pekerja pemberdayaan petani, berikut hasil wawancaranya:

“Ya Mas, pendukungnya mah karena ini sarana sudah ada ya kan ya kita gak modal kan, nah itu ya kita tinggal ngelanjutin tinggal kemauan aja”¹⁰⁵

Hal yang berbeda di sampaikan oleh Bapak Bahrawi masyarakat sekitar pesantren, yang menyatakan sebagai berikut:

¹⁰⁴ Lora Khoiruddi, Ketua Kopontren Wawancara Langsung (17 April 2024)

¹⁰⁵ Muaddin, Masyarakat Pemberdayaan Petani, Wawancara Langsung (19 April 2024)

“Ya itu faktor utamanya ya kita betul-betul merawatnya mas yah gitu yah kita itu ada niat....”¹⁰⁶

“Yang mendukungnya kalo misalkan yang ngerawatnya yang emang ahli, kan beda yah gitu”¹⁰⁷

Hal ini diperjelas oleh Bapak Muaddin sebagai berikut:

“Koperasinya sudah ada terus ya karyawan yang bekerja itu ada. Sisanya harus ada kemauan dari diri kita sendiri. Keinginan kita buat berkembang, ini kan udah ada segala macamnya biar menghasilkan ya intinya kita tinggal bekerja keras. Harus jujur dan pantang menyerah”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara diatas, dapat diperoleh informasi bahwa yang menjadi faktor pendukung proses pengembangan ekonomi melalui Kopontren Mantab di pondok pesantren Miftahul Anwar adalah sarana dan prasarana yang memadai dan pengurus yang memang ahli dibidangnya, modal sosial dan adanya motivasi dari dalam diri sendiri, jujur dan bekerja keras menjadi faktor pendukung lainnya.

2) Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan suatu program, tentu tidak akan selalu berjalan mulus tanpa adanya suatu hambatan. Dalam kegiatan Kopontren, dukungan dari pemerintah menjadi salah satu faktor penghambat pada kegiatan tersebut.

Hal ini dikarenakan pemerintah tidak memberikan bantuan sehingga ada keterbatasan dalam mengembangkan atau meningkatkan produktivitas dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Lora Khoiruddin ketua Kopontren, berikut hasil wawancaranya:

“Sebetulnya tidak ada kendala, yang ada kendala ini mas pemerintah itu kurang mendukung yah. Itu kan bisa menjadi hambatan lah kan ada keterbatasan infrastruktur yang nantinya itu dapat meningkatkan produktivitas dan menambah keuntungan yang lebih besar mas”¹⁰⁹

¹⁰⁶ Bahrawi, Masyarakat Sekitar Pesantren, Wawancara Langsung (24 April 2024)

¹⁰⁷ Ibid

¹⁰⁸ Muaddin, Karyawan, Wawancara Langsung (19 April 2024)

¹⁰⁹ Lora Khoiruddin, Ketua Kopontren, Wawancara Langsung (17 April 2024)

Hal ini juga diperjelas oleh pernyataan Bapak Umam selaku Staf Pengelola Koperasi Mantab, yang menyatakan sebagai berikut:

“Kita punya kendala di masyarakat sendiri mas yaitu kesadaran masyarakatnya mas, jadi selain ada sarana prasarana yang belum bisa maksimal penting juga masyarakat memahami betapa pentingnya pemberdayaan ekonomi itu dilakukan. Simpelnya mas keterbatasan ini membuat kopontren ini sulit berkembang karena masyarakat perlu adanya pemahaman entah ada pelatihan atau semacamnya yang nantinya masyarakat itu sadar akan potensi yang ia miliki”¹¹⁰

Namun, pernyataan diatas sedikit berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ning Wida mengenai kendala yang menjadi faktor penghambat pada kegiatan ini, berikut hasil wawancaranya:

“Kita belum sanggup masarin ke masyarakat. Kalau kendalanya di Pertanian ya untuk musim sekarang musimnya cabe itu di harga mas, dimana pemerintah tidak searahlah dengan kamauan harga cabe dengan para petani mas. Ya kendala lainnya ya gak ada sih kalau di Sablon Kopyah itu ya musiman mas, kalau ada kegiatan d pondok pasti laku bgitupun sebalainya mas, kalau di UMKM sekitar itu kami hanya bisa menjual kemasan dari mereka, artinya kami itu belum bisa branding UMKM sekitar dengan berlabel dari kopontren”¹¹¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat diperoleh informasi bahwa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan Kopontren Mantab sebagai upaya pengembangan ekonomi pesantren menurut setiap informan berbeda-beda. Beberapa kendala tersebut diantaranya yaitu infrastruktur, kesadaran SDM, dukungan pemerintah. Dalam hal ini, faktor penghambat tersebut dapat mempengaruhi proses pemberdayaan menjadi kurang baik. Secara tidak langsung dengan kondisi lapangan yang tidak baik ini dapat menjadi alasan kenapa kopontren ini sulit berkembang. Kendala lainnya yaitu pelatihan masyarakat dalam hal pemberdayaan upaya untuk sadar akan potensi yang mereka miliki.

¹¹⁰ Umam, Staf Pengelola Koperasi Mantab, Wawancara Langsung (17 April 2024)

¹¹¹ Ning Wida, Penanggung Jawab Kopontren, Wawancara Lewat Telpon (18 April 2024)

Namun, satu yang paling menghambat yaitu pemahaman program, hal ini terjadi karena pengetahuan dan SDM yang terbatas.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti mengumpulkan data kemudian memaparkannya sesuai yang diperoleh di lapangan, maka penelitian menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian yang dilampirkan dalam bentuk tulisan sebagai berikut:

1. Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Pada Kopontren Mantab Di Pondok Pesantren Miftahul Anwar Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat kita lihat tingkat keefektivitasan dalam memberdayakan ekonomi pondok pesantren melalui indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun indikator yang digunakan yaitu indikator yang ditegaskan oleh Budiani 2007 yaitu:

a) Ketepatan Sasaran Program

Tujuan pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Miftahul Anwar adalah untuk menciptakan kemandirian finansial dan memberdayakan masyarakat pesantren secara keseluruhan. Untuk mencapai kemandirian ini, diperlukan kinerja yang baik, seperti kejujuran dan disiplin, yang akan dievaluasi setiap bulan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Miftahul Anwar selalu memperhatikan kualitas kinerjanya. Dengan kinerja yang baik dan terus meningkat, pemberdayaan ekonomi ini mampu mewujudkan pesantren dengan sumber daya ekonomi yang kuat dan berkelanjutan.

b) Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan untuk memastikan kemampuan program dalam menyampaikan informasi kepada pengelola usaha, sehingga mereka memahami petunjuk pelaksanaan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren. Ini akan menjadi sarana efektif untuk memajukan perekonomian pesantren dan meningkatkan pemahaman terkait program pemberdayaan yang telah direncanakan.

Kegiatan ini berupa sosialisasi edukasi kemandirian pesantren dan masyarakat berbasis ekonomi yang diharapkan dapat menciptakan pesantren yang mandiri secara ekonomi serta mengembangkan jiwa wirausaha pada santri. Ning Wida, Penanggung Jawab Kopontren, mengakui bahwa sosialisasi ini mampu memperbaharui sistem kerja menjadi lebih baik dan terarah.

c) Tujuan Program

Kegiatan ini bertujuan untuk menopang pemberdayaan dan pengembangan Pondok Pesantren, dengan hasil dari berbagai unit usaha digunakan untuk memenuhi kebutuhan santri, ustadz, masyarakat, dan pondok itu sendiri. Menurut Ning Wida, penanggung jawab kopontren, dana hasil unit usaha dialirkan untuk pembangunan sarana dan prasarana, seperti ruang belajar, masjid, koperasi, dan asrama, demi kenyamanan masyarakat pondok serta kesejahteraan ustadz dan ustadzah.

Meskipun keuntungan dari unit usaha belum sepenuhnya menutupi pengeluaran Pondok Pesantren, program pemberdayaan ekonomi ini mampu menjadikan pesantren lebih mandiri dan memberdayakan masyarakat sekitar. Kontribusi koperasi kepondok itu 25% dari total pengeluaran pesantren. Tujuan

utama mendirikan unit usaha di Pondok Pesantren Miftahul Anwar adalah untuk mencapai kemandirian pesantren.

d) Pemantauan Program

Setelah program berjalan, pihak pesantren melakukan pemantauan untuk memastikan perkembangan unit usaha berjalan dengan baik. Menurut Ning Wida, Penanggung Jawab Koperasi, setiap unit usaha selalu dipantau dan dievaluasi kinerjanya untuk melihat kemajuan. Contohnya, di Koperasi Mantab, ia memantau kedisiplinan santri yang berjaga, dan menggantinya jika tidak disiplin. Selain itu, ia juga mengontrol pekerja di unit usaha lain untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil riset juga yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat kita bahas efektivitas pemberdayaan ini jika di lihat dalam perpektif ekonomi islam dengan menggunakan prinsip-prinsip yang diterapkan di Koperasi Pesantren Mantab yaitu sebagai berikut:

a) Prinsip Keadilan

Kopontren Mantab menekankan persamaan manusia dan menghindari kepincangan sosial dengan menerapkan sistem kerja yang adil. Kopontren ini adalah kelompok usaha bersama yang dijalankan dengan aturan yang disepakati bersama. Mereka berlaku adil terhadap semua karyawan dan membayar gaji sesuai dengan kemampuan dan pekerjaan masing-masing.

b) Prinsip Persamaan

Prinsip persamaan, tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain dari segi asal dan penciptaan. Pada Kopontren Mantab juga menerapkan prinsip persama ini dengan baik, dimana semua karyawan ini kedudukannya sama tidak ada yang

membedakan, semua karyawan merupakan pemilik usaha yang memiliki kewajiban yang sama untuk berjalannya Kopontren Mantab ini dengan baik.

c) Prinsip Partisipasi

Pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Pada Kopontren Mantab ini merupakan usaha yang digerakan oleh semua karyawan, dimana setiap karyawan diberi wewenang yang sama seperti dalam hal pengambilan keputusan yang diputuskan bersama-sama.

d) Prinsip Tolong Menolong (*Ta'awun*)

Di Kopontren Mantab, semua orang didorong untuk bekerja sama menyusun sistem ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan, yang membentuk prinsip tolong-menolong. Karyawan saling membantu dalam pekerjaan, dengan memanfaatkan kelebihan masing-masing untuk menutupi kekurangan rekan kerja lainnya. Semua karyawan bekerja bersama-sama, dan saat ada kekurangan pada satu karyawan, yang lain membantu memperbaikinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Pada Kopontren Mantab di Pondok Pesantren Miftahul Anwar

Dalam pelaksanaannya, setiap kegiatan pengembangan ekonomi pondok pesantren Miftahul Anwar melalui Kopontren Mantab dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal, yang meliputi:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang pertama adalah sumber daya, yang mencakup lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana yang memadai, didukung

oleh pengurus atau fasilitator yang ahli di bidangnya. Kedua, modal sosial yang dimiliki oleh pondok pesantren sangat berpengaruh dalam pengembangan pasar dan sebagainya. Ketiga, motivasi individu, yang dipengaruhi oleh niat dan keinginan untuk berkembang menjadi lebih baik. Motivasi ini menjadi modal utama dalam menjalankan kegiatan Kopontren Mantab, terutama jika diiringi dengan kejujuran dan dedikasi untuk bekerja keras.

b. Faktor penghambat

Menurut Arsiyah (2009) dalam Haqqie (2016), terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, antara lain: terbatasnya sumberdaya manusia, tidak tersedianya bahan baku, keterbatasan kemampuan manajerial, tidak adanya kemampuan mengelola peluang pasar, dan terbatasnya modal usaha yang dimiliki. Data dan temuan penelitian juga menunjukkan bahwa faktor penghambat lainnya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang berarti kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki. Akibat ketidaktahuan ini, mereka sulit meningkatkan kualitas hidup dan berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan ekonomi. Kurangnya pelatihan ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia juga menjadi kendala bagi santri dan masyarakat yang terlibat.

Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah belum adanya fasilitas pendukung yang memadai, seperti alat scan harga, pembayaran menggunakan QRIS, dan fasilitas lainnya.

C. Pembahasan

Pada bagian ini, temuan penelitian akan dijelaskan secara lebih mendalam dengan menyajikan keterkaitan atau bahkan ketidaksesuaian dengan teori yang

telah dijelaskan sebelumnya. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut:

1. Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Pada Kopontren Mantab Di Pondok Pesantren Miftahul Anwar Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat kita lihat tingkat keefektivitasan dalam memberdayakan ekonomi pondok pesantren melalui indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun indikator yang digunakan yaitu indikator yang ditegaskan oleh Budiani (2007, hlm.53), dimana ada empat indikator yang dipakai untuk melihat keefektivitasan suatu program yaitu:

- a) Ketepatan Sasaran Program
 - 1) Sasaran dalam pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Miftahul Anwar adalah untuk menjadikan pondok pesantren mandiri secara finansial dan dapat memberdayakan masyarakat pesantren pada umumnya.
 - 2) Memberikan pengembangan keterampilan karyawan, melakukan komunikasi yang baik dengan karyawan dan masyarakat sekitar pesantren, mengenali kemampuan karyawan satu persatu, dan memberikan apresiasi dan benefit terhadap karyawan. Juga berusaha menjadi contoh yang baik untuk masyarakat Pesantren.

b) Sosialisasi Program

- 1) Sosialisasi tentang edukasi kemandirian pesantren serta masyarakat berbasis ekonomi yang akan memberikan manfaat.
- 2) Tercipta pesantren yang mandiri secara ekonomi dan menjadikan santri tidak hanya memiliki bekal ilmu agama namun juga memiliki jiwa *enterpreuner*.
- 3) Adanya sosialisasi mampu memperbaharui sistem kerja menjadi lebih baik dan terarah.

c) Tujuan Program

- 1) Meningkatkan ekonomi pondok pesantren dan memfasilitasi santri dengan unit usaha yang tersedia dilingkungan pesantren serta memberdayakan masyarakat luar.
- 2) Menopang pemberdayaan dan pengembangan pondok pesantren

d) Pemantauan program

- 1) Melakukan pemantauan atau evaluasi kinerja guna memantau apakah sudah ada kemajuan apa belum.
- 2) Mengontrol serta melakukan penelitian terhadap unit bisnis yang dikembangkan di pondok pesantren.
- 3) Tujuan sasaran utama mendirikan unit usaha yang berada di pondok pesantren adalah kemandirian pesantren.

Konsep pemberdayaan masyarakat telah Rasulullah SAW. terapkan. Beliau memberikan contoh terkait dengan prinsip keadilan, persamaan, tolong-menolong dan partisipasi dalam masyarakat. Sikap toleransi yang hakiki tersebut sudah

diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW. sehingga mempunyai prinsip untuk saling menghargai, saling tolong-menolong dengan masyarakat. Dengan adanya persamaan dan kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara satu dengan yang lain.

Di antara prinsip-prinsip tersebut terdapat kaitan yang sangat erat dengan pemberdayaan masyarakat yang diterapkan di Kopontren Mantab yaitu sebagai berikut:

a) Prinsip Keadilan

Menekankan persamaan manusia dan menghindarkan segala bentuk kepincangan sosial. Pada Kopontren Mantab menerapkan sistem kerja yang adil, Kopontren Mantab ini merupakan kelompok usaha bersama yang dijalankan bersama-sama dengan sistem atau aturan kerja yang dibuat bersama-sama dan dijalankan bersama-sama pula. Berlaku adil dengan semua anggota, dan membayar gaji sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.

b) Prinsip Persamaan

Prinsip persamaan, tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain dari segi asal dan penciptaan. Pada Kopontren Mantab juga menerapkan prinsip persama ini dengan baik, dimana semua anggota ini kedudukannya sama tidak ada yang membedakan, semua anggota merupakan pemilik usaha yang memiliki kewajiban yang sama untuk berjalannya Kopontren Mantab ini dengan baik.

c) Prinsip Partisipasi

Pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Pada

Kopontren Mantab ini merupakan usaha yang digerakan oleh semua anggota, dimana setiap anggota diberi wewenang yang sama seperti dalam hal pengambilan keputusan yang diputuskan bersama-sama.

d) Prinsip Tolong-Menolong (*Ta'awun*)

Al-Ta'awanun berarti membantu antar sesama anggota masyarakat. Bantu membantu tersebut diarahkan sesuai dengan dalam meningkatkan kebaikan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Prinsip ini menghendaki kaum muslimin saling tolong menolong dalam kebaikan dalam takwa. Kopontren Mantab yang dijalankan di Pondok Pesantren Miftahul Anwar menggunakan sifat Al-Ta'awanun yaitu saling tolong menolong sesama manusia, dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, sekaligus meringankan beban perekonomian keluarga mereka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Pada Kopontren Mantab di Pondok Pesantren Miftahul Anwar.

Pada setiap kegiatan pemberdayaan akan ditemukan faktor-faktor yang mempercepat keberhasilan dan menghambat keberhasilan. Pada penelitian ini dapat ditemukan bahwa faktor pendukung untuk berjalannya proses pemberdayaan sebagai berikut:

- a) Tersedianya sumber daya material yang cukup, sehingga mendukung program-program yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.

- b) Pimpinan pesantren yang memberi dukungan penuh terhadap program pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Miftahul Anwar.
- c) Tersedianya sumber daya manusia yang mumpuni, jujur, amanah, serta tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya.
- d) Terjalannya komunikasi yang baik antara warga sekitar dan pengurus pesantren secara umum menggunakan modal sosial.

Adapun faktor penghambat dari pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Miftahul Anwar yaitu sebagai berikut:

- a) Keterbatasan peran pemerintah dalam mensejahterakan warga masyarakat.
- b) SDM yang kurang berkualitas maka perlu kesadaran diri.
- c) Pandangan masyarakat bahwa pesantren bukan untuk mencetak pengusaha tetapi mencetak ulama.
- d) Pengelolaan pemberdayaan belum menjadi divisi atau bidang tersendiri, sehingga belum adanya perencanaan yang baik.
- e) Keikutsertaan pemerintah dalam mengkawal melalui pelatihan-pelatihan untuk pemberdayaan itu sendiri